MOTIVASI *BLOGGER* DI JAKARTA

Aziz Luthfi[1], Ervi Chayana[2]
[1]Universitas INDONUSA Esa Unggul, Jakarta
[2]Sekolah Athalia-Serpong
aziz.luthfi@esaunggul.ac.id

Abstrak

Penelitian kuantitatif ini dilakukan terhadap 129 sampel *blogger* di Jakarta untuk mendapatkan gambaran faktor internal dan eksternal berdasarkan konsep motivasi Deci dan Ryan, dengan 66 item yang valid dan koefisien reabilitas 0.96. Dari hasil pengolahan data sampel dengan tingkat kesalahan 10 % diperoleh kesimpulan bahwa (1) Terdapat perbedaan siginifikant antara *blogger* yang memiliki *Intrinsic Motivation*, *Ekstrinsic Motivation*dan *Amotivation* (2) Terdapat perbedaan signifikan usia *blogger* yang memiliki *Intrinsic Motivation, Ekstrinsic Motivation*dan *Amotivation* (3) Terdapat perbedaan jenis kelamin yang siginifikan antara *blogger* yang memiliki *Intrinsic Motivation, Ekstrinsic Motivation*dan *Amotivation*

Kata Kunci : motivasi, internet, *blogger*

Pendahuluan

Dewasa ini, pemakaian internet semakin meluas di seluruh dunia dan telah menjadi bagian yang tidak terlepaskan dalam kehidupan manusia. Berdasarkan sebuah survei yang dilakukan oleh Nielsen Online (2009), jumlah pemakai internet di dunia meningkat sebesar 305,5% dari tahun 2000 hingga 2008 dengan total 1,4 milyar pengguna. Meningkatnya penggunaan internet di masyarakat mendorong munculnya berbagai aplikasi dan layanan baru dalam internet. Salah satunya adalah we*blog* atau yang sering disebut *blog*. *Blog* adalah website pribadi yang selalu diperbaharui secara berkala dan berisi tautan-tautan ke website lain yang dianggap menarik disertai dengan komentar-komentar mereka sendiri (Barger, 1997). Penulis atau pemilik *blog* disebut *blogger*, sedangkan tindakan atau perilaku menulis dan mengirim tulisan di *blog* disebut *blogging*.

Blog dibuat untuk dibaca oleh orang lain. Seorang *blogger* dapat mempublikasikan berbagai tulisan, baik tentang pengalaman, pengetahuan, pemikiran dan minat, untuk dibaca oleh *blogger* lain maupun pengguna internet lain. Dalam *blog* juga dapat terjadi interaksi melalui tautan dan komentar. Para *blogger* dapat saling mengunjungi *blog* dan kemudian mentaut *blog* yang menarik. *Blogger* dapat memberi komentar kepada *blog* lain dan juga menerima komentar dari *blogger* lain atau pembaca *blog*nya. Walaupun *blog* baru muncul dan berkembang sejak tahun 90-an, saat ini *blog* sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring dengan perkembangan internet di masyarakat. Menurut survei Technorati, situs penyurvei *blog*, pada akhir Desember 2007 terdapat 112 juta *blogger* di dunia. Seiring berkembangnya jenis-jenis *blog*, jumlahnya sekarang bisa mencapai 200 juta *blogger* di dunia (Nugraha, 2008).

Jumlah pemakai internet di Indonesia mencapai 25 juta orang (Nielsen Online, 2005), dan mengalami perkembangan *blog* yang pesat dalam waktu singkat. Hal ini tampak dari jumlah *blogger* yang mencapai 130.000 orang. Bahkan, Menteri Negara Komunikasi dan Informatika, Mohammad Nuh mencanangkan tanggal 27 Oktober sebagai Hari *Blogger* Nasional (Kusumaputra, 2007).

Di Indonesia, sejak tahun 2007, setiap tahunnya para *blogger* Indonesia mengadakan Pesta *Blogger* bertepatan dengan Hari *Blogger* Nasional. Pesta *Blogger* tersebut dihadiri oleh para *blogger* dari seluruh Indonesia, baik yang telah bergabung dengan komunitas maupun yang belum.

Berdasarkan data dari situs resmi Pesta *Blogger* (2008), Komunitas *blogger* yang di Indonesia antara lain *Blogger* Family (*Blog*Fam), Muslim *Blog*, *Blogger* Bundaran HI, komunitas *Blogger* Makassar (Angingmamiri), dan lain-lain. Pada Pesta *Blogger* 2008 yang diadakan di Jakarta pada tanggal 22 November 2008 terdapat sekitar 700 *blogger* yang hadir. Menurut Enda Nasution, salah satu *blogger* senior Indonesia, pada tahun 2008 jumlah *blog* Indonesia mengalami peningkatan dua kali lipat dari tahun 2007, menjadi sekitar 600.000 *blog*. Komunitas-komunitas *blogger* juga mengalami peningkatan dengan adanya komunitas-komunitas per wilayah, misalnya komunitas *blogger* Cikarang dan komunitas *blogger* Bekasi (Harum, 2008).

Blogger di Indonesia berasal dari berbagai profesi, mulai dari pelajar, mahasiswa, pengajar, pengusaha, selebriti, kaum profesional hingga politikus. Peminatnya pun tidak memandang jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan. *Blogger* ju-

ga berasal dari berbagai kalangan usia, dengan rentang terbanyak pada usia 17 hingga 33 tahun (Manungkarjono, 2008). Evan Williams–pendiri situs *blogger.com*–juga mengatakan bahwa mayoritas *blogger* adalah anak-anak muda atau mahasiswa (Nasution, 2005).

Seorang *blogger* dapat mempunyai lebih dari satu *blog*. *Blog* yang ditulis pun memiliki tema-tema yang beragam, seperti tema pendidikan, hukum, politik, kehidupan sehari-hari, kesehatan, teknologi, dan lain sebagainya. Selain itu *blog* juga mulai digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah, media kampanye politik, dan media bisnis.

Ketertarikan seseorang terhadap *blog* hingga kemudian melakukan *blogging* dan menjadi seorang *blogger* tentunya didasari oleh tujuan tertentu. Tujuan tersebut kemudian menjadi motivasi seseorang untuk melakukan kegiatan *blogging*. Dalam Wikipedia, motivasi adalah keadaan dalam diri individu yang memunculkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Motivasi dapat menjelaskan mengapa *blogger* melakukan perilaku atau aktivitas *blogging* Setiap *blogger* mempunyai motivasi yang berbeda-beda dalam membuat *blog* dan mempertahankan *blog*nya. Yudi Wibisono, pemilik *blog* yudiwbs.wordpress.com, mengatakan bahwa "Motivasi saya membuat *blog* adalah membuat dokumentasi mengenai apa yang saya pikirkan dalam waktu tertentu. Kenapa tidak dilakukan secara private saja kalau begitu? Karena saya pikir ada beberapa hal yang mungkin bermanfaat bagi orang lain. Karena ini *blog* saya, ya jadi lebih bebas menulisnya."

Penulis *blog* kodokijo.net mengatakan bahwa "Motivasi yang mendorongnya membuat *blog* adalah pertemanan yang terjadi dalam *blogging*. Dalam *blog*, ia bisa bergaul dengan dunia luar dan menyampaikan pemikirannya dalam *blog* (Setiadji, 2008). Selain itu, ternyata ada motivasi-motivasi lain yang dimiliki oleh beberapa *blogger*. Menurut hasil Survei *Blogger* Indonesia pada Oktober 2008, diketahui bahwa 8,1 % dari 100 orang *blogger* mengharapkan uang dari *blog* (Nasution, 2008). Cara memperoleh penghasilan dari *blog* adalah dengan pemasangan iklan pada *blog*, menjadi sponsor *blog* dengan menulis tentang produk atau perusahaan tertentu dalam *blog*nya, menjadi *blogger* bayaran untuk mengelola *blog* milik orang atau perusahaan dan lain sebagainya. Salah satu yang sedang marak adalah melalui *Google AdSense* (Rowse, 2005).

Dari hasil Survei *Blogger* Indonesia pada Oktober 2008 juga diketahui bahwa, ada *blogger* yang termotivasi oleh orang lain, ketenaran, dan kebutuhan aktualisasi diri (Nasution, 2008). *Blogger* yang termotivasi oleh orang lain misalnya karena *blogger* tersebut mempunyai teman, saudara, atau pasangan yang mempunyai *blog* kemudian membuat *blog* karena ikutan-ikutan atau agar dianggap gaul oleh teman, saudara, atau pasangannya. *Blogger* yang termotivasi oleh ketenaran misalnya saja *blogger* yang ingin dikenal oleh banyak orang, tulisannya dibaca oleh banyak *blogger* dan banyak yang memberikan komentar dalam *blog*nya. Ketenaran mungkin saja mendasari artis-artis yang akhir-akhir ini banyak yang menjadi *blogger*.

Hasil penelitian Ericka Menchen Trevino (2005) tentang motivasi *blogger* di Chicago melalui wawacara terhadap 14 *blogger* dari rentang usia 18 hingga 28 tahun, mengungkapkan bahwa kebanyakan dari *blogger* mempunyai motivasi ekstrinsik dan tidak berkomitmen serius pada saat mulai membuat *blog*. Ia menemukan bahwa adanya komentar atau *feedback* dari *blogger* lain yang mungkin tidak dikenal *blogger* di luar konteks *blog* ditambah kelebihan *blog* dalam menyimpan dokumentasi hidup *blogger* menjadi motivasi yang kuat bagi seorang *blogger* untuk tetap menulis secara teratur.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Bonnie Nardi dkk (2004), menemukan bahwa terdapat beragam motivasi *blogging*, yaitu mendokumentasikan hidup, menghasilkan pendapat dan komentar, mengekspresikan emosi yang mendalam, mengeluarkan isi pikiran dengan menulis, dan membentuk dan mempertahankan komunitas forum.

Berangkat dari penelitian mengenai gambaran motivasi *blogger* di Amerika, sangat menarik untuk diteliti apakah yang menjadi motivasi bagi *blogger* di Indonesia, khususnya di Jakarta. Karena menurut hasil survei profil *blogger* di Indonesia yang dilakukan oleh Oktavianus Ken Manungkarjono pemilik *blog*.kenz.or.id–seorang peneliti yang berlatar belakang pendidikan psikologi–Jakarta merupakan tempat domisili *blogger* terbanyak di Indonesia (38,52% dari 122 responden). Survei serupa yang dilakukan oleh komunitas *Blogger* Family, juga menemukan bahwa dari 35,74% atau 54 dari 151 responden berdomisili di Jakarta.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring (2008) motivasi didefinisikan sebagai usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi juga dijelaskan sebagai keadaan dalam diri individu yang memunculkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku (Kartono, dalam Wikipedia). Motivasi melakukan peranan utama dalam semua perilaku manusia. Salah satu teori tipe motivasi yang terkenal adalah teori motivasi dari Richard M. Ryan dan Edward L. Deci, yang menyatakan adanya tujuh tipe motivasi, yaitu tiga tipe motivasi intrinsik (*Intrinsic Motivation* to know, *Intrinsic Motivation*

to accomplish things, dan *Intrinsic Motivation* to *experience stimulation*), tiga tipe motivasi ekstrinsik *(extrinsic motivation external regulation, extrinsic motivation introjected regulation,* dan *extrinsic motivation identified regulation),* dan amotivasi. Motivasi inilah yang berguna untuk menjelaskan perilaku. Dengan mengetahui motivasi seseorang maka dapat dimengerti mengapa orang tersebut melakukan perilaku tertentu, termasuk perilaku *blogging*.Dengan demikian, motivasi dapat menjelaskan fenomena *blogging* yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah diatas. perumusan masalah yang akan diteliti adalah "Bagaimana gambaran motivasi *blogger* di Jakarta?" Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tipe motivasi *blogger* di Jakarta dengan menggunakan klasifikasi dari Richard M. Ryan dan Edward L. Deci, yaitu Apakah ada perbedaan yang *siginificant* motivasi *Blogger* di Jakarta berdasarkan konsep *Intrinsic Motivation*, Extrinsic Motivation dan *Amotivation*. Apakah ada pengaruh usia yang siginifikan terhadap motivasi *Blogger* di Jakarta. Apakah ada pengaruh Jenis Kelamin yang siginikan terhadap motivasi *Blogger* di Jakarta.

Metode Penelitian

Definisi konseptual motivasi *blogger* adalah kondisi-kondisi internal atau eksternal diri *blogger* yang menimbulkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku *blogging* sampai tercapainya tujuan tertentu atau terhalangnya respon.

Definisi operasional dari motivasi adalah total skor dari pernyataan-pernyataan mengenai *Intrinsic Motivation to know, Intrinsic Motivation to accomplish things, Intrinsic Motivation* to *experience stimulation, extrinsic motivation external regulation, extrinsic motivation introjected regulation extrinsic motivation identified regulation,* dan amotivasi dari masing-masing *blogger*.

Penelitian kuantitatif untuk mencapai tujuan dilakukan dengan menggunakan kerangka seperti ditunjukkan dalam Diagram 1

Diagram 1
Kerangka Berpikir

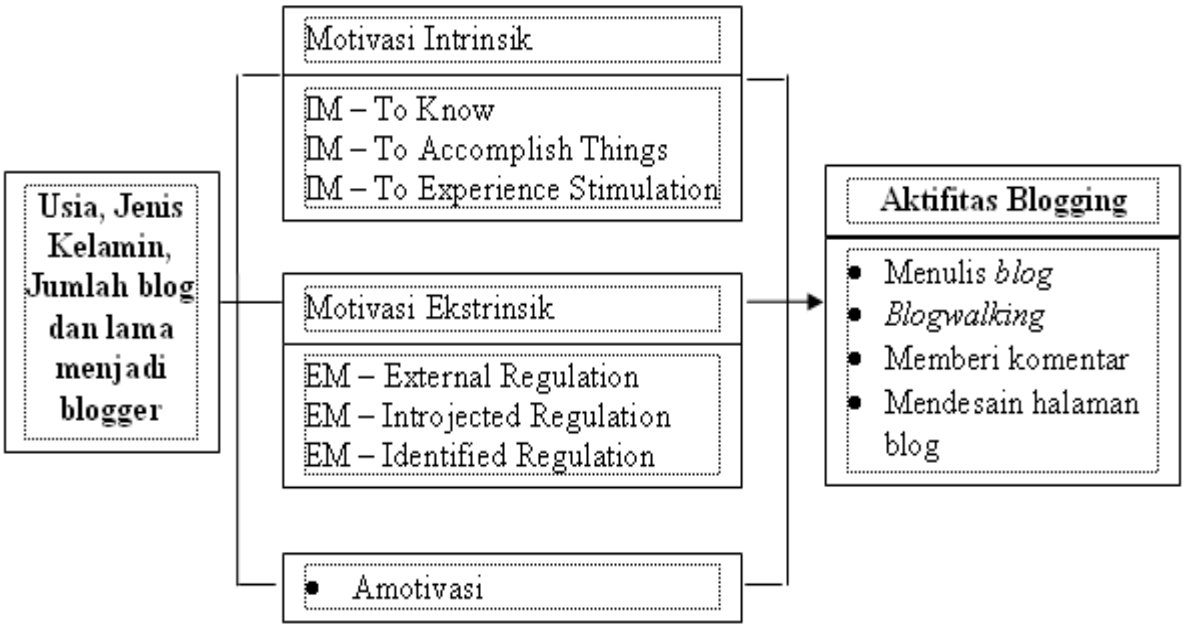

Alat ukur yang digunakan adalah Lembar Pertanyaan tertutup Instrumen dalam penelitian ini akan digunakan alat ukur yang mengacu pada teori motivasi Deci & Ryan seperti ditunjukkan dalam Tabel 1.

Populasi *blogger* di Jakarta sebagai yang terdaftar sebagai pengguna situs layanan *blog, blogspot* dan *wordpress* dapat ditunjukkan dalam Tabel 2.

Dengan menggunakan rumusan Issac dan Michael, maka jumlah sampel dengan taraf kesalahan 10% yang harus diambil 270 dan dengan pendekatan proporsional maka jumlah sampel dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2
Jumlah Populasi *Blogger* di Jakarta

Situs Penyedia	Jumlah Pengguna di Jakarta
*Blog*spot.com	86.000
Wordpress.com	43.000
Total	129.000

Ket: Data bulan April 2009.

Tabel 1
Blue Print instrumen Tipe motivasi

Dimensi	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jml
Extrinsic Motivation				
				20
External Regulation	- Melakukan untuk reward	1, 57, 97	38, 86, 129	
	- Pengaruh orang lain	2, 58, 98, 99	39, 87, 130, 131	
	- Untuk menghindari hukuman	3, 59, 100	40, 88, 132	
Introjected Regulation	- Melakukan sesuatu karena kewajiban/nilai lingkungan	24, 105	4, 69	
	- Menghindari kecemasan			20
	- Menghindari rasa bersalah			
	- Memperoleh kebanggaan	25, 106	5, 70	
	- Meningkatkan self-esteem	26, 107	6, 71	
		27, 108	7, 72	
	- Melakukan untuk ke-pentingan diri sendiri	28, 109	8, 73	
				20
Identified Regulation	- Pengenalan tujuan akhir	17, 114, 121, 122	46, 78, 93, 94	
	- Melakukan kepentingan di masa mendatang	18, 115, 123	47, 79, 95	
		19, 116, 124	48, 80, 96	
Instrinsic Motivation				
				20
To Know	- Rasa ingin tahu	9, 89, 133	53, 110, 125	
	- Suka mempelajari sesuatu	10, 90, 134	54, 111, 126	
	- Suka mengeksplorasi	11, 91	55, 112	
	- Tujuan pembelajaran	12, 92	56, 113	
To Accomplish Thing	- Usaha untuk bersaing	41, 81	29, 60	20
	- Ingin mencipta	42, 82	30, 61	
	- Ingin menguasai hal baru	43, 83	31, 62	
	- Merasa kompeten	44, 84	32, 63	
	- Ingin berprestasi	45, 85	33, 64	
To Experience Simulation	- Sensasi keindahan	49, 74	20, 101	20
	- Pengalaman visual	50, 75, 137	21, 102, 135	
	- Merasa antusias	51, 76	22, 103	
	- Pengalaman puncak	52, 77, 138	23, 104, 136	
				20
Amotivasi	- Tidak tujuan dan alasan	34, 65	13, 117	
	- Tidak ada kesinambungan antara perilaku dan hasilnya	35, 66	14, 118	
	- Adanya dorongan dari luar kontrol diri	36, 67, 127	15, 119, 139	
	- Tidak menghargai aktivitas	37, 68, 128	16, 120, 140	

Tabel 3
Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian Secara Proporsional

Situs Penyedia	Perhitungan Jumlah Sampel	Jumlah Sampel
*Blog*spot.com	$\frac{86000}{129000} \times 270 = 180$	180
Wordpress.com	$\frac{43000}{129000} \times 270 = 90$	90
Total		270

Untuk mendapatkan sampel secara random dilakukan tahapan berikut :

1. Menginventarisir *blog-blog* yang ada pada *blog*roll peneliti.
2. Memilih secara random *blog* yang memenuhi kriteria sebagai subyek atau sampel penelitian dengan menggunakan tabel random.
3. Menginventarisir *blog-blog* yang ada pada *blog*roll *blog* yang sudah dipilih pada tahap dua.
4. Memilih secara random *blog* yang tinggal di Jakarta dengan menggunakan tabel *random*.
5. Mengulangi langkah ketiga dan keempat sampai jumlah sampel yang ditentukan terpenuhi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 270 orang responden penelitian yang didapatkan dari sampling *blogger-blogger* Jakarta namun hanya 269 responden yang menjawab dengan lengkap, sehingga analisa hanya dilakukan terhadap 269 kuesioner. Adapun gambaran responden penelitian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Usia

Usia responden 17-19 tahun berjumlah 69 (26%), berusia 20-22 tahun berjumlah 87 (32 %), berusia 23-25 tahun berjumlah 55 (20%) dan usia 26-28 tahun berjumlah 58 (22%).

Jenis Kelamin

Pada penelitian ini, terdapat 148 responden (55%) yang berjenis kelamin laki-laki, dan 121 responden (45%) yang berjenis kelamin perempuan.

Situs Layanan *Blog*

Responden penelitian yang menggunakan situs *Blog*spot sebanyak 175 responden (65%) dan situs Wordpress sebanyak 94 responden (35%).

Jumlah *Blog* yang Dimiliki

Responden yang memiliki satu alamat *blog* sebanyak 210 (78%), 39 responden (15%) memiliki dua alamat *blog*, 15 responden (5%) yang memiliki 3 alamat *blog*, dan terdapat 5 responden (2%) yang memiliki lebih dari 3 alamat *blog*

Frekuensi Memperbaharui *Blog*

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan, diketahui bahwa terdapat 76 responden (28%) yang melakukan kegiatan *blogging* 1-3 kali dalam tiga bulan terakhir, 56 responden (21%) yang melakukan kegiatan *blogging* 4-6 kali dalam tiga bulan terakhir, 37 responden (14%) yang melakukan kegiatan *blogging* 7-9 kali dalam tiga bulan terakhir, dan sebanyak 100 responden (37%) melakukan kegiatan *blogging* lebih dari 9 kali dalam tiga bulan terakhir.

Lama Menjadi *Blogger*

Pada penelitian ini terdapat 30 responden (11%) yang telah menjadi *blogger* kurang dari enam bulan terhitung posting pertama hingga Agustus 2009, 52 responden (19%) yang telah menjadi *blogger* selama enam bulan hingga satu tahun, 109 responden (41%) telah menjadi *blogger* selama lebih dari satu tahun hingga dua tahun, dan terdapat 78 responden (29%) yang telah menjadi *blogger* selama lebih dari dua tahun.

Klasifikasi Motivasi *Blogger*

Dengan menghitung nilai Z dominan dari setiap jawaban responden diperoleh 44 responden yang tidak dapat diidentifikasi sehingga tidak diikut sertakan pada analisa lebih lanjut. Distribusi motivasi dari 225 responden dapat ditunjukkan dalam Tabel 4

Tabel 4
Distribusi Jenis Motivasi *Blogger*

KLASIFIKASI MOTIVASI		JUMLAH	%
	To know	33	14
Intrinsic	*To Accomplish Things*	34	15
	Tto experience stimulation	34	15
	External Regulation	35	16
Ekstrinsic	*Introjected Regulation*	24	11
	Identified Regulation	26	12
Amotivation		39	17
Total		225	

Jika melihat pada Tabel 4, maka tipe motivasi pada *blogger* Jakarta paling banyak terdapat pada amotivasi. Pada keadaan amotivasi, individu tidak menampilkan adanya kesinambungan antara peri-laku dan hasil dari perilaku mereka, dalam hal ini, individu sama sekali tidak termotivasi secara intrin-sik maupun ekstrinsik (Deci & Ryan, 1995). Dengan kata lain, dalam keadaan amotivasi, *blogger-blogger* tersebut tidak dapat menghargai aktivitas *blogging* yang mereka lakukan, tidak merasa kompeten untuk melakukan kegiatan tersebut, atau tidak yakin bahwa aktivitas ini dapat memberikan hasil yang diinginkan. Sedangkan *extrinsic motivation introjected regulation* merupakan tipe motivasi dengan jumlah *blogger* paling sedikit. Hal tersebut berarti hanya sedikit dari *blogger* yang melakukan kegiatan *blogging* karena merasa kegiatan tersebut adalah kewajiban, untuk menghindari rasa cemas dan bersalah saat tidak melakukan *blogging*, serta untuk memperoleh kebanggan dan meningkatkan *self-esteem* dengan melakukan *blogging*.

Bedasarkan data diatas dilakukan uji beda dengan Taraf signifikasi 0,10 diperoleh F = 41.1, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan antara motivasi *Blogger* yang memiliki

Intrinsic Motivation (44%), *Extrinsic motivation* (39%) dan *Amotivation* (17%)

Motivasi dan Usia

Usia *blogger* yang dikelompokkan berdasarkan klasifikasi motivasi dapat ditunjukkan dalam Tabel 5.

Tabel 5
Klasifikasi Motivasi Berdasarkan Usia *Blogger*

Usia	Intrinsic Motivatioan			Extrinsic Motivation			AM	Jumlah
	TK	AT	ES	ER	IR	IDR		
17 – 19	7 (3.1%)	14 (6.2%)	10 (4.4%)	7 (3.1%)	4 (1.8%)	4 (1.8%)	9 (4%)	55 (24.4%)
20 - 22	14 (6.2%)	9 (4%)	9 (4%)	15 (6.7%)	9 (4%)	4 (1.8%)	12 (5.2%)	72 (31.9%)
23 - 25	7 (3.1%)	5 (2.2%)	6 (2.7%)	7 (3.1%)	5 (2.2%)	10 (4.4%)	11 (5.0%)	51 (22.7%)
26 - 28	5 (2.2%)	6 (2.7%)	9 (4%)	6 (2.7%)	6 (2.7%)	8 (3.6%)	7 (3.1%)	47 (21.0%)
Jumlah	33 (14.6%)	34 (15.1%)	34 (15.1%)	35 (15.6%)	24 (10.7%)	26 (11.6%)	39 (17.3%)	225 (100%)
Total	101 (44.8%)			85 (37.9%)			39 (17.3%)	225 (100%)

Dari tabel diatas, *blogger* pada *range* usia 17-19 paling banyak bertipe *Intrinsic Motivation* to accomplish things, pada *range* usia 20-22 tahun paling banyak bertipe extrinsic motivation external regulation, pada *range* usia 23-25 tahun paling banyak amotivasi, dan Intrinsic Motivation to experience stimulation merupakan tipe motivasi yang paling banyak pada *range* usia 26-28 tahun.

Sedangkan tipe motivasi yang paling sedikit pada *range* usia 17-19 tahun adalah *extrinsic motivation introjected regulation* dan *extrinsic motivation identified regulation*, pada *range* usia 20-22 tahun adalah *extrinsic motivation identified regulation*, pada *range* usia 23-25 tahun adalah *Intrinsic Motivation to accomplish things dan extrinsic motivation introjected regulation, dan tipe Intrinsic Motivation to accomplish things, extrinsic motivation external regulation*, dan *extrinsic motivation introjected regulation* merupakan yang paling sedikit pada *range* usia 26-28 tahun.

Jika melihat pada tabel 5 , maka hanya pada *blogger* dengan *range* usia 23-25 tahun yang paling banyak memiliki responden amotivasi. Mengacu pada teori perkembangan Ginzberg, pada *range* usia ini, responden berada pada fase remaja akhir dan dewasa awal. Pada fase ini, individu dihadapkan pada adanya pilihan-pilihan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah pilihan karir. Pilihan karir tersebut membuat waktu untuk melakukan kegiatan *blogging* menjadi berkurang. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah seorang responden yang berada pada *range* usia 23-25 tahun. *Blogger* tersebut merasa dirinya saat ini tidak lagi menikmati kegiatan *blogging* karena dirinya telah disibukan mencari dan merencanakan karir. Individu mengaku bahwa dirinya ingin berhenti dari kegiatan ini, tetapi ia merasa seperti tidak dapat melakukannya.

Pada *blogger* dengan tipe *extrinsic motivation identified regulation* ditemui pada kelompok yang berusia 23-28 tahun. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin memasuki masa dewasa, semakin kecil pula pengaruh dari teman sebaya dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam memilih aktivitas. Jika melihat pada ciri-ciri umumnya, *blogger* dengan tipe motivasi ini merupakan kelompok yang melakukan kegiatan untuk kepentingannya sendiri, berdasarkan tujuan akhir yang sudah ia ketahui, dan karena adanya kepentingan bagi dirinya sendiri di masa mendatang.

Hal lain yang dapat dilihat adalah pada tipe *Intrinsic Motivation to accomplish things*. Pada tipe ini, semakin bertambah *range* usia, semakin sedikit jumlah *blogger* yang ada. Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan seorang *blogger* berusia 24 tahun yang bertipe motivasi ini, hal tersebut mungkin disebabkan oleh berkurangnya rasa bersaing serta keinginan untuk menciptakan hal yang baru dalam *blogging*, yang mungkin dikarenakan berpindahnya keinginan untuk bersaing dan rasa ingin menciptakan hal-hal baru tersebut ke dunia kerja.

Pada tipe *extrinsic motivation external regulation*, *blogger* dengan *range* usia 17-22 lebih banyak daripada *range* usia setelahnya. Jika mengacu pada teori perkembangan, pada usia tersebut *blogger* masih berada pada masa perkembangan remaja. Hal tersebut terkait dengan besarnya peran teman sebaya dalam arus pergaulannya. Salah seorang *blogger* berusia 18 tahun mengatakan bahwa dirinya

melakukan *blogging* lebih karena adanya pengaruh dari teman-temannya. *Blogger* ini tetap melakukan *blogging* agar tidak dikucilkan dan untuk memperoleh pujian tertentu dari teman-temannya.

Berdasarkan table 5 juga dilakukan uji beda dengan taraf signifikasi 0,10 diperoleh F = 43.98, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang siginifikant antara usia *Blogger* yang memiliki *Intrinsic Motivation*, *Ekstrinsic Motivation*dan *Amotivation*

Motivasi dan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin *blogger* yang dikelompokkan berdasarkan klasifikasi motivasi dapat ditunjukkan dalam Tabel 6

Tabel 6
Klasifikasi Motivasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Intrinsic Motivatioan			Extrinsic Motivation			AM	Jumlah
	TK	AT	ES	ER	IR	IDR		
Laki	19 (8.4%)	18 (8%)	16 (7.1%)	19 (8.4%)	11 (4.8%)	17 (7.6%)	26 (11.6%)	126 (56%)
Wanita	14 (6.2%)	16 (7.1%)	18 (8%)	16 (7.1%)	13 (5.8%)	9 (4%)	13 (5.8%)	99 (44%)
Jumlah	33 (14.6%)	34 (15.1%)	34 (15.1%)	35 (15.6%)	24 (10.6)	26 (11.6%)	39 (17.4%	225 (100%)

Tabel 6 diatas memaparkan bahwa pada *blogger* laki-laki, tipe motivasi yang paling banyak adalah amotivasi dan *extrinsic motivation introjected regulation* merupakan yang paling sedikit. Sedangkan pada *blogger* perempuan, tipe *Intrinsic Motivation to experience stimulation* merupakan tipe motivasi dengan jumlah terbanyak dan tipe *extrinsic motivation identified regulation* merupakan yang paling sedikit.

Dari tabel, 6 juga diketahui bahwa jumlah *blogger* amotivasi lebih banyak ada pada jenis kelamin laki-laki daripada perempuan. Hal tersebut ternyata sama seperti penemuan pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Vallerand (1989), dimana perempuan lebih sedikit yang memiliki tipe amotivasi dibandingkan laki-laki. Pada penelitian yang sama, Vallerand (1989), juga menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara responden laki-laki dengan responden perempuan pada tipe *Intrinsic Motivation to accomplish things*. Namun dalam penelitian ini, terdapat perbedaan pada responden laki-laki dan perempuan pada tipe *Intrinsic Motivation to accomplish things*.

Menurut salah satu *blogger*, perempuan seringkali memiliki banyak pilihan dalam melakukan kegiatan ini, termasuk salah satunya menghias *blog*. Bagi *blogger* laki-laki kegiatan tersebut tidak terlalu penting sehingga kadangkala saat dirinya kehabisan ide untuk menulis *blog*, maka kegiatan *blogging* tidak lagi ia teruskan. Sedangkan *blogger* perempuan selain menulis *blog*, kegiatan menghias *blog* tetap dapat dilakukan walau dirinya tidak memiliki ide untuk menulis.

Pernyataan *blogger* tersebut rupanya berkaitan dengan lebih banyaknya *blogger* perempuan yang memiliki tipe *Intrinsic Motivation to experience stimulation.* Jika melihat pada item kuesioner penelitian, maka perempuan lebih banyak yang melakukan *blogging* untuk mengalami sensasi keindahan, pengalaman visual, pengalaman puncak, dan merasa antusias.

Hal lain yang menarik dari tabel 6 diatas adalah adanya perbedaan antara *blogger* laki-laki dengan *blogger* perempuan yang bertipe *extrinsic motivation identified regulation.* Salah seorang *blogger* laki-laki dengan tipe motivasi ini berpendapat bahwa *blogger* laki-laki seringkali melakukan kegiatan *blogging* atau membuat *blog* dengan tujuan akhir yang jelas, sedangkan *blogger* perempuan biasanya membuat *blog* hanya sebagai sarana untuk mencurahkan isi hati saja tanpa tujuan akhir yang jelas. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan *blogger* perempuan yang bertipe motivasi berbeda yang mengatakan bahwa dirinya menulis *blog* hanya sekedar iseng-iseng saja dan hanya menceritakan kegiatan sehari-hari tanpa mengharapkan adanya respon tertentu dari *blogger-blogger* lainnya.

Pada penelitian lainnya, Vallerand (1995), mengemukakan bahwa *blogger* perempuan lebih sedikit yang memiliki tipe *extrinsic motivation external regulation* daripada responden laki-laki. Namun pada penelitian ini, *blogger* perempuan lebih banyak bertipe ini. Jika dikaitkan dengan ciri-ciri dari tipe motivasi ini, maka *blogger* perempuan yang melakukan *blogging* demi reward tertentu, mendapat pengaruh orang lain, dan demi

menghindari hukuman tertentu saat tidak melakukan kegiatan ini lebih banyak dari laki-laki.

Dari data table 6 juga dilakukan uji beda dengan taraf signifikasi 0,10, diperoleh F = 2.52, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang siginifikant antara Jenis Kelamin *Blogger* yang memiliki *Intrinsic Motivation*, *Ekstrinsic Motivation*dan *Amotivation*

Motivasi dan Situs Layanan *Blog*

Motivasi dan situs layanan *blog* dijabarkan seperti pada table 7

Tabel 7
Kategorisasi Tipe Motivasi Berdasarkan Situs Layanan *Blog*

Situs	Intrinsic Motivatioan			Extrinsic Motivation			AM	Jumlah
	TK	AT	ES	ER	IR	IDR		
*Blog*spot	23 (10.2 %)	25 (11.1 %)	23 (10.2 %)	19 (8,4%)	17 (7.6%)	14 (6,2%)	21 (9.3%)	142 (63%)
Wordpress	10 (4.4 %)	9 (4%)	11 (4.9%)	16 (7.1%)	7 (3.1%)	12 (5.3 %)	18 (8%)	83 (37%)
Jumlah	33	34	34	35	24	26	39	225

Pada responden pengguna situs layanan *blog blog*spot, *Intrinsic Motivation to accomplish things* merupakan tipe motivasi dengan responden paling banyak, dan tipe *extrinsic motivation identified regulation* merupakan yang paling sedikit. Sedangkan pada responden yang menggunakan layanan situs wordpress, amotivasi merupakan yang paling banyak dan motivasi ektrinsik introjected regulation merupakan yang paling sedikit.

Motivasi dan Jumlah *Blog* yang Dimiliki

Katagorisasi tipe motivasi berdasarkan jumlah *blog* yang dimiliki seperti pada tabel 8.

Tabel 8
Kategorisasi Tipe Motivasi Berdasarkan Jumlah *Blog* yang Dimiliki

Jumlah *Blog*	Intrinsic Motivatioan			Extrinsic Motivation			AM	Jumlah
	TK	AT	ES	ER	IR	IDR		
1	26 (11.6 %)	27 (12%)	28 (12.4 %)	25 (11.1 %)	19 (8.4%)	20 (8.9%)	32 (14.2 %)	177 (78.6%)
2	3 (1.3%)	5 (2.2)	3 (1.3%)	8 (3.6%)	5 (2.2%)	6 (2.7)	3 (1.3%)	33 (14.7%)
3	3 (1.3%)	1 (0.4 %)	3 (1.3%)	2 (0.8%)	0 (0%)	0 (0%)	2 (0.8%)	11 (4.9%)
≥4	1 (0.4%)	1 (0.4 %)	0 (0%)	0 (0 %)	0 (0%)	0 (0%)	2 (0.8%)	4 (1.7%)
Jumlah	33	34	34	35	24	26	39	225

Berdasarkan Tabel 8 yang dipaparkan diatas, tipe responden yang paling banyak terdapat pada *blogger* yang memiliki 1 *blog* adalah amotivasi dan yang paling sedikit adalah responden dengan tipe *extrinsic motivation introjected regulation.* Pada responden yang memiliki 2 buah *blog*, tipe *extrinsic motivation external regulation* merupakan yang paling banyak dan tipe *Intrinsic Motivation to know*, *to experience stimulation*, dan amotivasi merupakan yang paling sedikit. Pada responden yang memiliki 3 alamat *blog*, tipe motivasi terbanyak adalah *Intrinsic Motivation* to know dan *to experience stimulation*, sedangkan yang paling sedikit adalah tipe *extrinsic motivation introjected regulation* dan *identified regulation*, dimana tidak terdapat responden yang memiliki kedua tipe motivasi tersebut. Sedangkan pada responden yang memiliki lebih dari 3 *blog*, amotivasi merupakan yang paling banyak respondennya, dan tidak ada respon-

den yang bertipe *Intrinsic Motivation to experience stimulation* dan seluruh tipe *extrinsic motivation*.

Pada *extrinsic motivation*, baik *external regulation, introjected regulation*, maupun *identified regulation*, tidak memiliki satu responden pun pada kelompok responden yang memiliki jumlah *blog* lebih dari 3 buah. Hal tersebut berarti responden yang memiliki *blog* lebih dari 3 buah hanya memiliki responden bertipe *Intrinsic Motivation to know*, *Intrinsic Motivation to accomplish things*, dan amotivasi. Jika melihat tidak adanya responden pada tipe *extrinsic motivation* manapun, maka hal ini berarti responden yang memiliki jumlah *blog* lebih dari 3 buah benar-benar melakukan *blogging* tanpa pengaruh faktor eksternal. Hal ini terkait dengan ciri-ciri motivasi ekstrinsik yang mengacu pada suatu rangkaian perilaku yang secara umum berupa aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan alasan-alasan yang bukan muncul dari dalam diri tetapi untuk alasan-alasan tertentu di luar diri mereka (Deci, 1975). Jadi dengan kata lain, semakin banyak *blog* yang dimiliki oleh seorang *blogger*, maka semakin kecil pula pengaruh-pengaruh tertentu di luar diri *blogger* untuk melakukan kegiatan *blogging*.

Selain kedua tipe motivasi tersebut, pada kelompok responden yang memiliki lebih dari 3 buah *blog* juga terdapat tipe lain yaitu amotivasi. Pada tipe ini, responden berada pada keadaan ketiadaan tujuan untuk bertindak atau berperilaku. Pada sebuah wawancara singkat peneliti dengan salah satu responden yang memiliki 5 alamat *blog*, diketahui bahwa responden tersebut membuat banyak alamat *blog* dikarenakan tidak tercapainya tujuan dari alamat-alamat *blog* sebelumnya. Jika melihat pada penelitian sebelumnya, hal ini terkait dengan individu yang tidak menampilkan adanya kesinambungan antara perilaku dan hasil dari perilaku mereka, yang dikarenakan individu merasa tidak kompeten dan bertingkah seakan mereka tidak memiliki kontrol (Abramson, Seligman, & Teasdale, 1978).

Kesimpulan

Aktifitas *Blogger* di Jakarta masih lebih banyak didominasi oleh dorongan yang bersifat internal *(to know, to accomplish things, to experience)* walaupun tidak berbeda secara siginifikan dengan *Blogger* yang melakukan aktifitasnya berdasarkan dorongan dari luar dirinyan *(external regulation, introjected regulation, Identified regulation)*. Masih cukup besar proporsi *Blogger* di Jakarta yang tidak mengetahui secara pasti tujuan atau alasan melakukan aktifitas *blog*ing. Jenis Kelamin dan Usia mempengaruhi secara signifikan dorongan yang menyebabkan para *Blogger* melakukan aktifitasnya

Daftar Pustaka

Baiquni. "Informasi *Blog"* diunduh dari http://baiquni.wordpress.com/ 2007

Barger, J. Pastiits, "Arti *Blog"* diunduh dari http://www.pasti-its.com/artikel/arti-*blog*.htm 1997

Blood. R. We*blog*s: *"a history and perspective"* diunduh dari http://www.rebeccablood.net/essays/we*blog*_history.html#content 2000

Deci, E. L. *"Intrinsic Motivation"*. Plenum. New York. 1975

Deci, E. L., & Ryan, R. M. *"Intrinsic Motivation and Self-determination in Human Behavior"*. Plenum. New York 1985.

Döring, N. *"Personal Home pages on the Web: A Review of Research"*. Journal of Computer-Mediated Communication, 7(3). 20, 2005

Harum, S. "*Blogging* untuk Perubahan". Media Indonesia, 24 November 2008.

Hikmah Teknologi. "Data *Blogger* dan Pengguna *Friendster* Indonesia", diunduh dari www.teknohikmah.*blog*spot.com/2008/04/data-*blogger*-dan-pengguna-friendster.html, 2008

Hurlock, E. B. "Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan" (Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo). Penerbit Erlangga. Jakarta. 1991

Nardi, B. A., Schiano, D. J., Gumbrecht, M., Swartz, S. *"Why We Blog"*. *Communication* of The ACM Vol. 47, No. 12, 2004

Nielsen Online. Internet World Stats. "Jumlah Pengguna *Internet*" diunduh dari http://www.internetworldstats.com/stats.html. 2005

Nugraha, P. Kompastekno. "Cerita Tentang Politisi dan '*Blog*'" diunduh dari http://tekno.kompas.com/read/xml/2008/07/03/. 2008

Rowse, D. Pro*blogger*. *"How Blogger Make Money from Blogs"* diunduh dari http://www.pro*blogger*.net/archives/2005/1

2/06/how-*bloggers*-make-money-from-*blogs*, 2005

Setiadji. Kodokijo. "Apakah *Blogging* hanya Hobby Sesaat" diunduh dari http://www.kodokijo.net/2008/09/16/apakah-*blogging*-hanya-hobby-sesaat. 2008